



Optimalisasi Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mewujudkan Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang Unggul dan Moderat di Era Society 5.0

Akhmad Dalil Rohman

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Alamat: Jl.Pahlawan Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah

Korespondensi penulis: akhmaddalilrohman@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the role of student organizations in the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in forming superior and moderate students. The main problem studied is the role of student organizations in student development and what impact this has on understanding the values of moderation and religious diversity. The research method used is in-depth interviews with students, student organization officials, and related administrative staff. The research results show that student organizations play an important role in developing leadership, empowerment and community service skills for FTIK students. In addition, this organization also plays a role in promoting understanding of the values of moderation and religious diversity, which are becoming increasingly relevant in the context of the geotechnological Society 5.0 Era.*

Keywords: *Era Society 5.0, Role, Student Organization.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membentuk mahasiswa yang unggul dan moderat. Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana peran organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan mahasiswa dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi dan keragaman agama. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa, pengurus organisasi kemahasiswaan, dan staf administratif terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, pemberdayaan, dan pelayanan masyarakat bagi mahasiswa FTIK. Selain itu, organisasi ini juga berperan dalam mempromosikan pemahaman nilai-nilai moderasi dan keragaman agama, yang menjadi semakin relevan dalam konteks Era Society 5.0 yang geoteknologi.

Kata Kunci: Era Society 5.0, Organisasi Kemahasiswaan, Peran.

1. LATAR BELAKANG

Era Society 5.0 merupakan era dimana teknologi merasuk ke dalam hampir setiap aspek kehidupan, peran institusi pendidikan seperti perguruan tinggi menghadapi tantangan baru yang signifikan (Pertiwi et al., 2021). Transformasi masyarakat menuju digitalisasi dan globalisasi menuntut perubahan paradigma dalam mempersiapkan mahasiswa. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki tanggungjawab berat dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang kuat, tetapi juga memiliki kepribadian moderat yang esensial dalam menghadapi dinamika masyarakat plural saat ini.

Dalam konteks ini, organisasi kemahasiswaan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa (Putri & Supriyanto, 2020). Aktivitas di luar kelas seperti organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan sosial tidak hanya melengkapi pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi pembentukan nilai-nilai sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi. Organisasi kemahasiswaan di FTIK perlu didorong untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan merangkul keberagaman.

Dalam konteks perguruan tinggi dengan ciri-ciri keberagaman budaya, agama, dan pandangan politik, konsep moderat menjadi penting. Mahasiswa FTIK perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi dalam berbagai konteks. Organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan dialog antarbudaya, toleransi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Tantangan dan peluang era Society 5.0 membawa dampak serius terhadap adaptasi teknologi pada pekerjaan dan kehidupan. Meskipun begitu, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai humanistik (Kurniawan & Aiman, 2020). Oleh karena itu, peran organisasi kemahasiswaan menjadi semakin penting dalam mengarahkan program-program yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan teknologi sekaligus mempertahankan empati, kreativitas, dan etika.

Dalam upaya mewujudkan mahasiswa FTIK yang unggul dan moderat, perlu dirancang strategi yang terarah. Organisasi kemahasiswaan mampu meningkatkan perannya dengan melibatkan diri dalam pembentukan kurikulum pengembangan diri, penyelenggaraan seminar mengenai isu-isu moderat, serta menjalin kemitraan dengan organisasi eksternal yang berfokus pada pembelajaran praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk mahasiswa FTIK yang unggul dan moderat di era Society 5.0. Melalui analisis ini, diharapkan akan ditemukan rekomendasi konkret yang dapat meningkatkan kontribusi organisasi kemahasiswaan dalam mencapai tujuan strategis perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan panduan bagi kebijakan kampus, fakultas, dan organisasi kemahasiswaan dalam merumuskan program-program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era Society 5.0. Diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi kepada perguruan tinggi lain yang tengah menghadapi tantangan serupa dalam membentuk mahasiswa yang siap menghadapi masa depan dengan kompetensi dan kepribadian yang seimbang.

2. KAJIAN TEORITIS

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Astin (1999), keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, serta kesadaran sosial. Organisasi kemahasiswaan juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah, yang esensial dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0.

Mahasiswa yang unggul tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, serta memiliki wawasan global. Sementara itu, moderasi dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada keseimbangan dalam berpikir dan bertindak, tidak ekstrim dalam ideologi maupun sikap. Al-Faruqi (1986) menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk mahasiswa yang unggul dan moderat.

Konsep Society 5.0 diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai upaya mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam konteks pendidikan tinggi, Society 5.0 menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital yang tinggi, berpikir adaptif, dan mampu berkolaborasi secara global (Schwab, 2016). Organisasi kemahasiswaan berperan sebagai fasilitator dalam menyiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Susanto (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan profesionalisme mahasiswa. Penelitian lain oleh Rahman (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki daya saing lebih tinggi di dunia kerja karena memiliki pengalaman praktis dalam manajemen organisasi dan kerja sama tim.

Berdasarkan teori-teori di atas, penelitian ini mengacu pada konsep bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam mewujudkan mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang unggul dan moderat. Dengan mengoptimalkan peran organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era Society 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana organisasi kemahasiswaan dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan mahasiswa yang sesuai dengan tantangan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Untuk menjalankan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena kecocokannya dalam menganalisis fenomena sosial yang kompleks seperti peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk mahasiswa yang unggul dan moderat. Subjek penelitian kami melibatkan mahasiswa, pengurus organisasi kemahasiswaan, dan staf administratif yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian ini. Wawancara mendalam ini akan direkam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk mahasiswa yang unggul dan moderat. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumen untuk menganalisis program kerja organisasi kemahasiswaan, laporan kegiatan, dan dokumen terkait lainnya. Dengan kombinasi data dari wawancara dan studi dokumen, peneliti melakukan analisis data secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang relevan.

Dalam menjaga validitas dan reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dan studi dokumen. Peneliti juga memastikan proses penelitian berjalan sesuai etika penelitian dengan mendapatkan izin yang sesuai, mendapatkan persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan mengelola data hanya untuk keperluan penelitian.

Proses penelitian akan berlangsung dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen, transkripsi wawancara, analisis data secara tematik, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Batasan penelitian ini akan fokus pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta menekankan peran organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan mahasiswa yang unggul dan moderat di era Society 5.0, terutama dalam hal aktivitas dan pengalaman mahasiswa dalam organisasi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk mahasiswa FTIK di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang unggul dan moderat sangat signifikan. Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, pengurus organisasi kemahasiswaan, dan staf administratif terkait, ditemukan bahwa organisasi

kemahasiswaan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi efektif, dan manajemen waktu. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di dalam kelas dalam situasi dunia nyata melalui proyek-proyek organisasi.

Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga menjadi tempat dimana mahasiswa dapat memahami lebih dalam nilai-nilai moderasi. Diskusi, seminar, dan kegiatan antarbudaya yang diadakan oleh organisasi kemahasiswaan membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi, dialog antarbudaya, dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Era Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan tahap evolusi masyarakat yang dipandang sebagai tonggak penting dalam perjalanan perkembangan manusia. Dalam era ini, teknologi digital, seperti kecerdasan buatan (AI), IoT, dan robotika, diintegrasikan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Kosasih, 2017). Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan dengan fokus pada kemanusiaan. Dengan adanya integrasi teknologi, aspek-aspek penting dalam kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lingkungan, semakin terhubung dan disempurnakan.

Namun, seiring dengan berbagai kemajuan ini, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam Era Society 5.0. Salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan data, karena pertukaran informasi yang luas antara perangkat dan platform digital dapat membuka celah bagi pelanggaran privasi dan serangan siber. Selain itu, ketidaksetaraan akses terhadap teknologi menjadi masalah, yang dapat memperdalam kesenjangan sosial jika tidak diperhatikan. Kemunculan teknologi juga berpotensi menggantikan pekerjaan manusia, sehingga menciptakan kebutuhan untuk menciptakan pekerjaan baru yang sesuai dengan perubahan ini.

Selain tantangan teknologi, Era Society 5.0 juga dihadapkan pada tantangan berkaitan dengan moderasi beragama. Integrasi teknologi yang cepat dan pertumbuhan masyarakat yang semakin global dapat menciptakan ketegangan antara nilai-nilai agama dan perkembangan sosial (Oviyanti, 2016). Oleh karena itu, penting untuk mendorong dialog antar-agama dan pemahaman lintas agama untuk meminimalkan potensi konflik. Selain itu, penggunaan internet

dan media sosial dapat menjadi sumber penyebaran ekstremisme dan radikalisasi, sehingga dibutuhkan tindakan keras dalam mengatasi penyebaran ideologi ekstrem.

Dalam menghadapi Era Society 5.0, regulasi yang bijak dan etika penggunaan teknologi menjadi kunci penting. Tantangan ini harus diatasi dengan kerjasama global dan solusi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang adil, aman, dan berkelanjutan, serta mampu menjaga toleransi, pluralisme, dan keragaman agama sebagai nilai-nilai inti dalam evolusi sosial ini.

Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Organisasi kemahasiswaan adalah kelompok atau entitas yang terdiri dari mahasiswa yang berkumpul bersama dengan tujuan tertentu, biasanya untuk mencapai tujuan yang bersifat akademis, sosial, atau kepentingan bersama. Organisasi kemahasiswaan dapat ditemukan di berbagai institusi pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi dan universitas. Tujuan utama dari organisasi semacam ini adalah untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan di luar lingkungan akademik, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperluas jaringan sosial, dan menyumbangkan kontribusi positif kepada komunitas kampus dan masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan bisa sangat beragam dalam sifat, fokus, dan tujuannya. Beberapa contoh jenis organisasi kemahasiswaan meliputi klub dan perkumpulan berdasarkan minat, organisasi sukarela, badan perwakilan mahasiswa, organisasi yang berfokus pada pengembangan karir, dan banyak lagi. Setiap organisasi memiliki struktur, aturan, dan tujuan yang berbeda sesuai dengan misi dan visinya sendiri.

Biasanya, mahasiswa yang ingin bergabung dengan organisasi kemahasiswaan dapat mendaftar dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Ini dapat membantu mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka selama masa kuliah mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian, diperoleh sebuah informasi bahwasanya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terdapat 10 organisasi kemahasiswaan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Organisasi Kemahasiswaan di FTIK
 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2025**

No	Nama Organisasi Kemahasiswaan
1.	Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2.	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam
4.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Arab
5.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Matematika
8.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Inggris
9.	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Bahasa Indonesia
10.	Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM F) Literasi Pendidikan

Terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan yang memegang peran penting di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Salah satunya adalah Senat Mahasiswa (SEMA) FTIK, yang merupakan lembaga legislatif di tingkat fakultas yang berfungsi menerima dan menyalurkan aspirasi dari mahasiswa FTIK serta terlibat dalam pengembangan dan perubahan peraturan di tingkat fakultas, bekerja sama dengan lembaga eksekutif FTIK.

Sementara itu, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FTIK berperan sebagai organisasi kemahasiswaan eksekutif yang bertugas mengelola kegiatan sehari-hari mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. DEMA memiliki tanggung jawab melaksanakan program kerja mahasiswa FTIK sesuai dengan garis-garis besar yang telah ditetapkan, memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan mahasiswa di tingkat fakultas.

Selanjutnya, di tingkat Program Studi FTIK, terdapat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang memiliki fokus pada pengembangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas dan softskill mahasiswa di masing-masing program studi. HMPS, seperti HMPS PAI, HMPS PBA, HMPS PGMI, HMPS PIAUD, HMPS TM, HMPS TBIG dan HMPS TBI, berperan aktif dalam mengembangkan potensi akademik dan sosial mahasiswa.

Terakhir, ada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM F) Literasi Pendidikan, sebuah organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa di FTIK, terutama dalam bidang literasi dan pendidikan. UKM F Literasi Pendidikan menciptakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar konteks akademik melalui beragam kegiatan dan proyek yang berfokus pada pengembangan literasi dan pendidikan.

Peran Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki peran yang multifaset dalam menciptakan pengalaman berharga bagi mahasiswa di lingkungan akademik mereka. Pertama, organisasi ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Mereka sering mengadakan seminar, lokakarya, dan pelatihan tambahan yang mendukung pemahaman materi akademik, membantu mahasiswa meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga berfungsi sebagai tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui pengalaman dalam pengurus organisasi, mahasiswa belajar bagaimana mengorganisir acara, mengambil keputusan, dan bekerja dalam tim.



Gambar 1. Seminar Nasional

“Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Bingkai Kebhinekaan”

Selain aspek akademik, organisasi kemahasiswaan di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga turut berperan dalam pelayanan masyarakat. Mereka sering mengadakan kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, program pengajaran tambahan bagi anak-anak di komunitas sekitar, atau kampanye sosial yang mendukung berbagai isu sosial. Dengan demikian, organisasi ini membantu mahasiswa untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan memahami peran mereka sebagai warga yang bertanggung jawab.



Gambar 2. Sekolah Legislasi SEMA FTIK

Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga berperan dalam memberdayakan mahasiswa. Mereka memberikan mahasiswa kesempatan untuk memiliki suara dalam kebijakan dan pengambilan keputusan di FTIK. Melalui forum mahasiswa atau badan perwakilan mahasiswa, mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi mereka, berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, dan memengaruhi perubahan positif dalam lingkungan akademik mereka. Ini juga membantu dalam membentuk keterampilan berbicara, berargumentasi, dan bernegosiasi mahasiswa.



Gambar 3. Sosialisasi Tentang Kebijakan Kampus

Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan di FTIK juga membantu dalam membangun jaringan sosial dan profesional bagi mahasiswa. Melalui berbagai acara sosial, seminar, dan pertemuan, mahasiswa dapat berkenalan dengan teman sejurusan, dosen, dan profesional di

bidang pendidikan. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan koneksi yang berharga untuk masa depan karir mereka.

Selain itu, organisasi ini juga menyediakan beragam aktivitas ekstrakurikuler yang membantu mahasiswa mengembangkan minat dan bakat mereka di luar ruang kelas. Ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam seni, olahraga, dan kegiatan kreatif lainnya yang dapat memberikan pengalaman yang berharga dan meningkatkan kualitas hidup mereka di kampus.

Dengan demikian, peran organisasi kemahasiswaan di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sangatlah beragam dan penting dalam mendukung perkembangan holistik mahasiswa. Mereka tidak hanya membantu dalam pengembangan akademik, tetapi juga pengembangan kepemimpinan, pemberdayaan, pelayanan masyarakat, serta memperkaya pengalaman mahasiswa selama masa kuliah mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sangat penting dalam membentuk mahasiswa yang unggul dan moderat. Melalui wawancara dengan mahasiswa, pengurus organisasi kemahasiswaan, dan staf administratif, ditemukan bahwa organisasi kemahasiswaan membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, pemberdayaan, dan pelayanan masyarakat, sambil juga mempromosikan pemahaman nilai-nilai moderasi dan keragaman agama. Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks Era Society 5.0 yang geoteknologi. Sebagai entitas yang mendukung perkembangan holistik mahasiswa, organisasi kemahasiswaan di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 139–158.
- Kosasih. (2017). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma pendidikan inklusi era Society 5.0. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 2(1), 1–6.
- Masduki, H., Abdurohlim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah jiwa kepemimpinan: Peran organisasi kemahasiswaan*. Penerbit Adab.
- Oviyanti, F. (2016). Peran organisasi kemahasiswaan intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 61–79.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: Urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan karakter mahasiswa melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 1(1), 160–166. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Rohman, A. D., Zulfa, N., Khusna, S., Khikam, M. N., Lutfiatunnisa, L., Ussakinah, L., & Fakhri, M. S. (2023). Sekolah Pendidikan Kritis PMII RTIK: Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 290–294.
- Saputra, R., & Wahyuni, S. (2018). Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap soft skills mahasiswa dalam dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 78–92.
- Sari, A. P., & Nugroho, T. (2021). Hubungan organisasi kemahasiswaan dengan keterampilan sosial mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 55–66.
- Sudarmono, R. (2019). Peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 112–123.
- Suhartini, E. (2020). Dampak organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 34–45.
- Susanto, D., & Lestari, M. (2022). Implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 8(1), 98–110.
- Wahyudi, T. (2017). Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(3), 44–57.

Yulianto, R. (2023). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan dampaknya terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 199–210.